

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS WISATA *OUTBOUND* SONGA *ADVENTURE RAFTING* CONDRONG PROBOLINGGO

Riki iqbal Maulidi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Iqbalriky25@gmail.com

Abdul Aziz Hakim

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
abdulaziz@unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga rekreasi ialah olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh guna memunculkan ide dan kreatifitas bagi pelakunya. Di sisi lain, olahraga rekreasi dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan pendidikan rekreasi yang bisa memberikan pengetahuan bagi anak dan dapat membangun jati diri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan fasilitas, tingkat kelayakan sarana dan prasarana, keamanan sarana dan prasarana, manajemen fasilitas pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan SONGA *ADVENTURE RAFTING*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan sumber datanya adalah direktur, *trainer* dan pengunjung yang dipilih secara acak dari SONGA *ADVENTURE RAFTING*. Teknik pengumpulan data memakai angket yang berisi butir-butir soal pertanyaan yang terkandung manajemen pengelolaan fasilitas *outbound*, data yang didapat nantinya akan diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas itu penting, termasuk sarana dan prasarana. Dari hasil perhitungan semua aspek dalam penelitian ini menunjukkan (16%) dari 8 responden manajemen terbilang kategori sangat baik, (78%) dari 39 responden manajemen terbilang dalam kategori baik, (6,00%) 3 responden manajemen terbilang dalam kategori cukup, (0,00%) dari 0 responden manajemen terbilang dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Kata kunci: olahraga rekreasi, *outbound*, fasilitas *outbound*

Abstrack

Recreational sports are sports that aim to improve body fitness in order to generate ideas and creativity for the perpetrators. On the other hand, recreational sports can be used as a recreational educational activity that can provide knowledge for children and can build identity. So that it can build self-confidence and the skills to get to know himself or others. The purpose of this study was to determine the quality of service facilities, the feasibility level of facilities and infrastructure, security of facilities and infrastructure, management of facilities and infrastructure management implemented by SONGA *ADVENTURE RAFTING*. This research method uses a quantitative descriptive approach. While the data sources are directors, trainers and visitors who are randomly selected from SONGA *ADVENTURE RAFTING*. The data collection technique used a questionnaire containing question items contained in the management of the outbound facility management, the data obtained would later be processed using descriptive analysis. The results of this study indicate that the management of facilities is important, including facilities and infrastructure. From the calculation of all aspects in this study, it shows (16%) of the 8 management respondents are categorized as very good, (78%) of 39 management respondents are in the good category, (6.00%) 3 management respondents are in the sufficient category, (0.00%) of the 0 management respondents fall into the category of less and very less.

Keywords: recreational sports, *outbound*, *outbound* facilities

PENDAHULUAN

Pernyataan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 2 tahun 2005 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilaksanakan khalayak umum dengan kesanggupan dan kegemaran yang berkembang serta bertumbuh sesuai dengan kondisi, dan nilai budaya pada masyarakat daerah sekitar untuk kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan kesenangan.

Pendidikan rekreasi merupakan proses pendidikan yang bertujuan bersifat mendidik. Pendidikan rekreasi memiliki 2 model cakupan yaitu lingkup aktif dan pasif. Bentuk dari lingkup aktif dalam pendidikan rekreasi ialah permainan *outbound*. *Outbound* ini sendiri sangatlah menyenangkan sekali, dari mulai permainan yang sifat dan bentuknya ringan sampai permainan yang memerlukan stamina dan tenaga fisik yang besar untuk menjalani kegiatan penjelajahan yang mendebarkan, lengkap dengan tantangan, dan kegembiraan. Zaman sekarang kegiatan rekreasi seperti *outbound* sudah sangat digemari dari mulai kalangan pelajar maupun kalangan masyarakat umum, dan banyak juga kalangan-kalangan dari instansi-instansi pemerintahan maupun swasta mengikuti kegiatan *outbound*.

Jika fasilitas yang tersedia sangat kurang maka kegiatan *outbound* tidak dapat berjalan dengan maksimal. Maka peran daripada fasilitas olahraga sangatlah penting dalam kegiatan olahraga.

Dalam pendidikan rekreasi *outbound*, peran fasilitas sangat berpengaruh. Fasilitas perlu dibuat sebagaimana mungkin dan dipelihara dengan baik demi kenyamanan dan keamanan pengguna. Sehingga dalam kegiatan *outbound* perlu adanya pengelolaan fasilitas dengan baik. Jika fasilitas *outbound* dengan baik. Jika fasilitas tidak dipelihara dengan baik maka fasilitas tersebut akan membahayakan penggunaannya.

Saat ini banyak Kota ataupun Kabupaten di Indonesia yang sudah menyediakan objek wisata *outbound* dan Fasilitas-fasilitasnya. Sudah banyak dari masyarakat yang membuka pola pikirnya akan peluang dari mengembangkan *outbound* di beberapa tempat pada daerah tertentu. Mereka paham lingkungan yang mendukung akan menjadi daya tarik terhadap pengunjung. Tetapi di sisi lain objek wisata *outbound* telah banyak menelan korban dikarenakan manajemen pengelolaan fasilitasnya kurang memadai dan kurang baik.

Hampir semua daerah di Indonesia sudah mengadakan kegiatan *outbound* sebagai tempat

rekreasi, dan salah satu tempatnya adalah *outbound* di kabupaten Probolinggo. *outbound* di kabupaten Probolinggo ini bernama *Songa Adventure Rafting*. *Songa adventure rafting* adalah pelopor wisata ekstrem arus deras Jawa Timur, telah eksis sejak 1999 dan telah melayani ratusan ribu sejak awal berdirinya. *Songa* menyediakan berbagai macam petualangan ekstrem dan seru berupa *Rafting* dan *Outbound* untuk pelajar, mahasiswa, dan umum. Dengan pengalaman lebih dari 19 tahun, PT *Songa Alam Lestari*, berlokasi di kawasan pemerintahan Kabupaten Probolinggo desa Condong, Kecamatan Gending dan desa Pesawahan Kecamatan Tiris. *Songa* bekerja sama dengan berbagai pihak terkait serta dinas yang mengatur regulasi terkait wisata arung jeram yang dilaksanakan di lokasi mereka. Melihat persentase pengunjung di dominasi dari beberapa daerah di Jawa Timur lebih dari 80% dari total pengunjung.

Dengan banyaknya risiko pada saat melakukan kegiatan wisata *outbound*, peran manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* sangat penting dalam memberikan rasa nyaman dan keamanan kepada peserta *outbound*, dalam kegiatan *outbound* diperlukan sarana dan prasarana yang layak guna karena berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan *outbound* sehingga terlaksana dengan maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan fasilitas, tingkat kelayakan sarana dan prasarana, keamanan sarana dan prasarana, manajemen fasilitas pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan *songa adventure rafting*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2006: 139) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya fokus dalam menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti. Ia juga menambahkan bahwa metode survei dengan menggunakan angket biasanya digunakan untuk populasi yang jumlahnya banyak, inilah alasan kenapa peneliti menggunakan metode ini. Sampel hanya dipersilahkan untuk mengisi angket yang telah dibuat peneliti. Lalu setelah itu, peneliti mengumpulkan data atau informasi dari angket yang telah diisi oleh seluruh sampel dengan jujur dan objektif.

Populasi pada penelitian ini adalah direktur, seluruh Pihak Pengelola dan fasilitator di

outbound Songa Adventure rafting yang masuk dalam manajemen. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu disebut dengan sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah direktur, pihak pengelola dan fasilitator/trainer, 50 pengunjung yang telah lama bekerja di Songa Adventure rafting.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah salah satu alat ukur yang berisi berupa butir-butir pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian (Sudjana, 2002: 8). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu angket yang berisikan butir-butir pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan harus dijawab oleh sampel dengan memberikan sebuah tanda terhadap kolom yang telah disediakan. Butir-butir angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan POAC (Planning, Organizing, actuating, dan controlling). Angket yang di gunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Iva Alfina (2013) dan telah melalui proses validasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi atau penggabungan, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009:224).

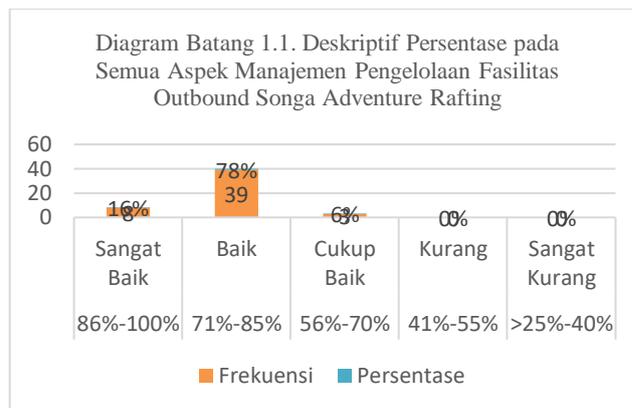
Analisis penelitian ini menggunakan model teknik deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data mentah sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, penemuan indeks persentase dihitung dengan rumus deskriptif persentase (DP) (Anas Sudijono, 1997: 40-41). Kemudian untuk mendapati tingkat kriteria, selanjutnya skor yang didapat (dalam %) dianalisis deskriptif persentase kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria (Fatoni, 2015: 58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

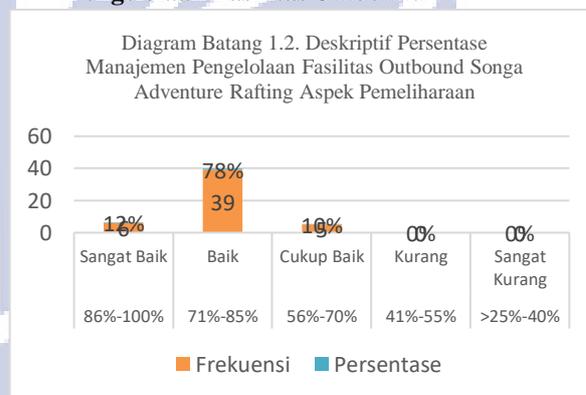
Berdasarkan dari hasil penelitian responden yang terapkan dalam penelitian ini diketahui sebanyak 54 responden dengan jumlah pengunjung 50 dan pengurus yang meliputi direktur dan *trainer*/fasilitator berjumlah 4 responden.

1.1 Analisis Deskriptif persentase pada semua aspek manajemen pengelolaan fasilitas Songa Adventure Rafting



Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting, (16%) dari 8 responden manajemen terbilang dalam kategori sangat baik, (78%) dari 39 responden manajemen terbilang dalam kategori baik, (6,00%) dari 3 responden manajemen terbilang dalam kategori cukup, (0%) dari 0 responden manajemen terbilang dalam kategori kurang dan sangat kurang.

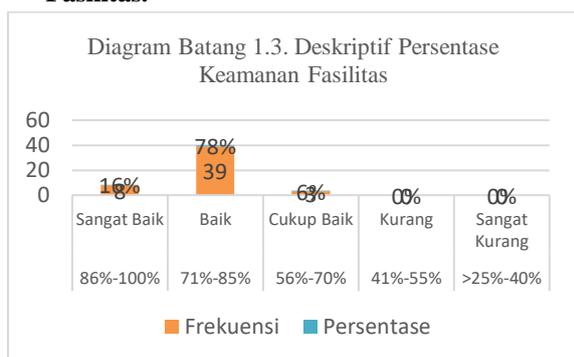
1.2 Analisis Deskriptif Persentase Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbound



Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sistem pemeliharaan fasilitas dalam manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* di Songa Adventure Rafting ini menunjukkan (12,00%) dari 6 responden manajemen termasuk dalam kategori sangat baik, (78,00%) dari 39 responden manajemen termasuk dalam kategori baik, (10,00%) dari 5 responden manajemen termasuk dalam kategori cukup dan (0%) dari 0 responden manajemen termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Secara rata-rata dari sistem pemeliharaan *outbound* Songa Adventure Rafting diperoleh dengan persentase 77,66 %. Dengan hasil yang diperoleh dari persentase diatas menunjukkan bahwa fasilitas *outbound* di Songa Adventure Rafting termasuk dalam kategori baik.

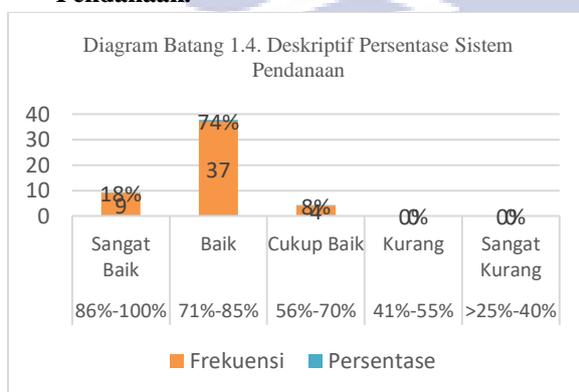
1.3 Analisis Deskriptif Persentase Keamanan Fasilitas.



Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keamanan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting di Kabupaten Probolinggo ini menunjukkan (16,00 %) dari 8 responden manajemen termasuk dalam kategori sangat baik, (78,00%) dari 39 responden manajemen termasuk dalam kategori baik, (6,00%) dari 3 responden manajemen termasuk dalam kategori cukup, dan (0,00%) dari 0 responden manajemen termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Secara rata-rata dari sistem keamanan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting di Kabupaten Probolinggo diperoleh dengan persentase 80,66%. Dengan hasil yang diperoleh dari persentase di atas menunjukkan bahwa keamanan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting di Kabupaten Probolinggo ini berada dalam kategori baik.

1.4 Analisis Deskriptif Persentase Sistem Pendanaan.

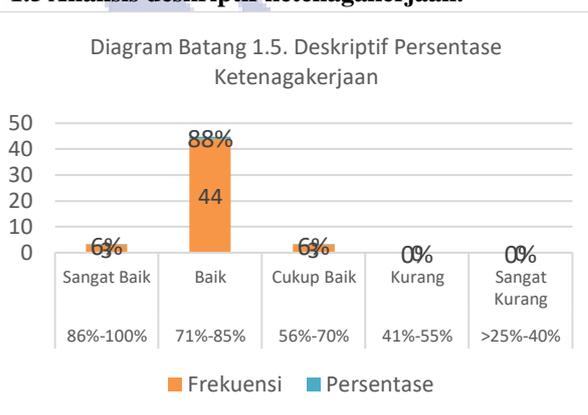


Berdasarkan dari tabel dan di atas dapat diketahui bahwa manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting dari aspek pendanaan menunjukkan bahwa (18,00%) dari 9 responden manajemen terbilang kategori sangat baik, (74,00%) dari 37 responden manajemen

terbilang dalam kategori baik, (8,00%) dari 4 responden manajemen terbilang dalam kategori cukup, (0%) dari 0 responden manajemen terbilang dalam kategori kurang, dan sangat kurang.

Secara rata-rata sistem pada pendanaan dalam manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting ini diperoleh persentase 81,66 %. Dengan hasil yang diperoleh dari hasil persentase di atas diketahui bahwa sistem pendanaan pada manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting ini dapat dikategorikan baik. Hasil dari rata-rata persentase ini didapat dari data angket pendukung untuk pengunjung Songa Adventure Rafting di Kabupaten Probolinggo.

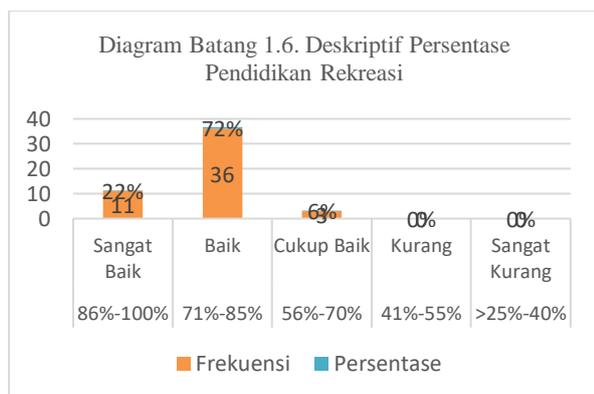
1.5 Analisis deskriptif ketenagakerjaan.



Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sistem dari ketenagakerjaan dalam manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting sebagai pendidikan rekreasi di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2020 menunjukkan bahwa (6,00%) dari 3 responden manajemen terbilang kategori sangat baik, (88,00%) dari 44 responden manajemen terbilang dalam kategori baik, (6,00%) dari 3 responden manajemen terbilang dalam kategori cukup, dan (0%) dari 0 responden manajemen terbilang dalam kategori kurang dan sangat kurang.

rata-rata persentase yang diperoleh adalah 76,99%. Dengan hasil persentase di atas tersebut menunjukkan sistem dari ketenagakerjaan pada manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Songa Adventure Rafting di Kabupaten Probolinggo tahun 2020 dapat dikategorikan baik. Hasil dari rata-rata persentase ini di dapat dari data yaitu angket pendukung untuk pengunjung Songa Adventure Rafting di Kabupaten Probolinggo.

1.6 Analisis Deskriptif Persentase Pendidikan Rekreasi.



Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komponen pendidikan rekreasi dalam kegiatan *outbound* di Songa Adventure Rafting menunjukkan bahwa (22,00%) dari 11 responden manajemen terbilang kategori sangat baik, (72,00%) dari 36 responden manajemen terbilang dalam kategori baik, (6,00%) dari 3 responden manajemen terbilang dalam kategori cukup dan (0%) dari 0 responden manajemen terbilang dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82,66%. Dengan hasil persentase di atas tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan rekreasi dalam kegiatan *outbound* di Songa Adventure Rafting dapat dikategorikan baik. Dan dapat di simpulkan juga bahwa di dalam kegiatan *outbound* terdapat nilai-nilai pendidikan rekreasi. Hasil dari rata-rata persentase ini didapatkan dari data angket pendukung pada pengunjung Songa Adventure Rafting.

Pembahasan

Manajemen ialah kesatuan rangkaian mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, semua bagian memiliki tujuan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dan selalu diterapkan oleh pihak yang terlibat dalam keorganisasian. Dalam pengelolaan wahana *Outbound* Songa Adventure Rafting menerapkan fungsi manajemen : (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, (4) pengawasan. manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien Mugiyo Hartono (2010:9)

Dalam manajemen mempunyai beberapa tahap perencanaan untuk memastikan pencapaian keberhasilan. Perencanaan yang dilakukan dengan baik akan memudahkan dalam proses keberlangsungan untuk tahap berikutnya. *Outbound*

Songa Adventure Rafting mempunyai perencanaan yang sangat matang untuk menjaga eksistensinya.

Kekuatan ataupun kelebihan yang dimiliki *Outbound* Songa Adventure Rafting adalah pesona alam di sekitar yang asri, udara yang sejuk, dan adanya *rafting* menyusuri sungai di *Outbound* Songa Adventure Rafting, dan tersedianya tempat untuk berkemah beserta dengan fasilitas yang kondisinya baik, dikarenakan perawatan serta pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. tiap akan dipakai , perlengkapan dan tempat berlangsungnya *outbound* selalu dilakukan pengecekan dahulu sehingga memahami kondisi alat dan tempat dalam kondisi baik dan siap untuk dipakai dan juga sebaliknya. Kemudian sesudah digunakan, alat akan langsung di bersihkan, dirawat sesuai prosedur yang ada. Manajemen fasilitas olahraga meliputi proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harzuki, 2003:160). Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal harganya, entah itu fasilitas terbuka (*outdoors*) maupun fasilitas tertutup (*indoors*). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga pemeliharaannya. Di Indonesia, fasilitas terbuka milik publik (pemerintah) tidak banyak, lebih-lebih fasilitas olahraga tertutup (Choirudin, 2010).

Sesudah dalam melaksanakan kegiatan, dari pihak pengurus melakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan agar mengetahui kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan dan apakah fasilitas-fasilitas yang ada dan dipakai untuk kegiatan dalam kondisi baik dan dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan maksimal, setelah evaluasi dilakukan, kemudian pengelola dapat melakukan beberapa respons untuk pembaruan pada kedepannya. Evaluasi ini selalu dilaksanakan setiap akhir tahun. Evaluasi yang dilaksanakan adalah meliputi keutuhan seluruh kegiatan pada tahun tersebut, sehingga bisa diketahui kekurangannya dan beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan evaluasi kemudian pihak pengurus menata perencanaan untuk tahun berikutnya.

Evaluasi ini sangat diperlukan dalam manajemen khususnya untuk pengelolaan fasilitas *outbound*, fasilitas sangatlah penting, dikarenakan keadaan fasilitas sangat berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan dalam kegiatan *outbound*. Jika fasilitasnya tidak terjaga dengan baik akan berbahaya dalam melakukan kegiatan. Selain diantaranya akan menimbulkan ketidaknyamanan juga dapat membahayakan peserta *outbound*. pada

pemeliharaan fasilitas *outbound*, pihak organisasi pengelola harus membentuk strategi-strategi untuk menambal/ mengganti peralatan disaat masanya habis. Selain itu perlunya untuk di buat catatan peralatan dan jadwal pelaksanaannya. Sebelum digunakan baiknya dilakukan pengecekan terlebih dulu untuk dipastikan bahwa fasilitas berada pada kondisi yang layak dan baik untuk penggunaannya.

Songa Adventure Rafting dilihat dari segi keamanan sudah sangat terjamin. Disisi lain itu juga sudah ada peraturan mengenai pemakaian, juga sudah terdapat jaminan asuransi jika tiba-tiba dalam pelaksanaan *outbound* terjadi insiden. Peralatan yang digunakan dalam permainan *outbound Songa Adventure Rafting* telah melengkapi standar dan *trainer* yang mengarahkan kegiatan *outbound* sudah mendapat sertifikasi resmi dari BNSP.

Selain melakukan pemeliharaan fasilitas pihak pengelola *Outbound Songa Adventure Rafting*, Juga melakukan pemeliharaan lingkungan di sekitar objek *Outbound Songa Adventure Rafting* sehingga diharapkan tetap terjaga kelestariannya. Karena kegiatan ini berkaitan dengan alam.

Outbound Songa Adventure Rafting ini sangat bagus untuk kegiatan rekreasi ataupun olahraga. Selain mengasyikkan, kegiatan ini juga mendapat banyak sekali manfaat. Manfaat dari berkegiatan *outbound* antara lain: (1) untuk melatih kepercayaan diri serta mental, (2) mewujudkan jiwa dengan kompetisi yang sehat, (3) menumbuhkan sikap empati, (4) melahirkan dan meningkatkan jiwa sebagai pemimpin, (5) memandang kelemahan dari orang lain tidak merupakan sebagai kendala, (6) membangun rasa percaya diri, (7) meningkatkan dan menambah kemampuan dalam mengambil keputusan dalam situasi sulit secara akurat dan tepat, (8) Menaikkan potensi mengenal diri serta orang lain. sehingga kegiatan ini cocok dijadikan sebagai salah satu dari kegiatan pendidikan rekreasi. *Outbond* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan kemasan yang segar, atraktif dan ceria, dimana para peserta akan mendapatkan output yang lebih maksimal. Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan tersebut biasanya dilakukan dengan metode permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, *soft skill* dan mengasah keterampilan setiap peserta (Qonita dan Susi 2019 : 82). Hasil penelitian Alfatin yang dikutip oleh Djameluddin Ancok (2002: 3) dalam penelitian disertasinya telah menggunakan pelatihan *outbound* untuk penangkalan penggunaan obat terlarang (narkoba). Dalam penelitiannya Alfatin menemukan bahwa kegiatan di dalam *outbound*

training dapat meningkatkan perasaan hidup bermasyarakat (*sense of community*) diantara para peserta pelatihan.

Outbound Songa Adventure Rafting memiliki fasilitas diantaranya adalah wahana permainan *paintball*, arena *Outbound*, *Rafting*, *cottage*, dll. satu penunjang keberhasilan peningkatan kebugaran jasmani adalah sarana dan prasaran olahraga. Prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sedangkan pengertian sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:5-6)

Dari segi pemasaran, pemasaran yang dilakukan oleh *songa* sudah cukup baik. Pengelola *Outbound Songa Adventure Rafting* sendiri mengemukakan bahwa usaha-usaha untuk melakukan pemasaran, diantaranya yaitu dengan membuat *website*, menyebarkan brosur, melakukan promosi kepada instansi- instansi dan menekan kontrak dengan pihak instansi - instansi seperti PLN, Semen Indonesia dan sebagainya. Pihak manajemen *Outbound Songa Adventure Rafting* juga membuat paket *outbound* yang dimaksudkan mempermudah pengunjung untuk memilih fasilitas dan biaya dari kegiatan *outbound*.

Dalam permasalahan pendanaan, pihak manajemen *Outbound Songa Adventure Rafting*. Pihak pengelola menargetkan pemasukan yang diperoleh per tahunnya. Pemasukan yang didapat dari harga paket dan biaya sewa fasilitas *outbound* di *Songa Adventure Rafting* tergolong lebih murah dibanding dengan *outbound* di tempat yang lainnya, hal ini dikhususkan agar harga paket dan biaya untuk penyewaan fasilitas *outbound* di *Songa Adventure* lebih dapat dan bisa dijangkau oleh khalayak umum, karena *Outbound Songa Adventure Rafting* tidak berorientasi mencari keuntungan lebih akan tetapi untuk melayani pengunjung.

Ada 2 macam sistem pengelolaan dana dari pengunjung *outbound*, sebagian di kelola untuk menggaji manajemen organisasi dan beberapa bagian di kelola untuk gaji *trainer/* fasilitator, sedangkan keperluan lain seperti perawatan peralatan dan penggantian peralatan yang sudah habis masanya ataupun rusak serta untuk keperluan yang lain. Dana yang masuk dalam setiap tahun sudah bisa untuk mencukupi keperluan-keperluan pengelolaan fasilitas di *Outbound Songa Adventure Rafting*.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh *outbound* Songa Adventure Rafting tidak memiliki jumlah *trainer* yang memadai, pada waktu musim *weekend* tiba, sering kali pengunjung membeludak sehingga pihak pengelola kewalahan menghadapi keinginan pengunjung yang begitu besar sehingga solusi dari pihak pengelola *Outbound* Songa Adventure Rafting menggunakan jasa atau memanggil *freelancer training* dari rekan atau asosiasi yang sudah berpengalaman dan tentunya sudah mempunyai izin atau sertifikasi dari BNSP. Dari segi tuntutan perusahaan kepada pasar atau pengunjung yang mengusung tema *experience learning* kemudian diberikan kepada pengunjung sering terjadi penyempitan makna, bahwa *outbound* yang ditawarkan kepada pengunjung adalah bisnis konsultasi peningkatan sumber daya manusia dan bukannya sebagai wisata, dengan adanya penyempitan makna - makna yang ada dimasyarakat tentunya pengunjung pihak pengelola berusaha untuk melakukan edukasi pasar dengan mengenalkan *experience learning* untuk mengimbangi penyempitan makna tersebut. *Outbond* adalah kegiatan yang dilakukan di alam bebas, dengan permainan didalamnya terdapat berbagai filosofi, simulasi kehidupan, olah pikir, studi kasus, bermain peran, dan praktek langsung dengan pendekatan melalui pengalaman (*experiensial learning*), dan penuh dengan kegembiraan. (ganet, 2006 : 6)

Pada pengorganisasian pengelolaan kegiatan *outbound*, struktur organisasi manajemen *outbound* di *Outbound* Songa Adventure Rafting sudah terstruktur dengan rapi, ini bersumber pada dari hasil observasi dan wawancara dengan angket secara Online. Manajemen pengorganisasian dan struktur-struktur organisasi dalam *Outbound* Songa Adventure Rafting sangatlah rinci dan tertata dengan rapi sehingga dalam mengatur kegiatan yang akan terlaksana lebih bisa fokus dan lebih baik. Selain itu, kerjasama yang baik akan menghasilkan kewajiban dan pekerjaan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peranan dari manajemen yang selanjutnya adalah pengarahan. Didalam metode pengarahan yang dilaksanakan oleh pihak manajemen pengelolaan fasilitas Songa Adventure Rafting sudah dilakukan dengan sangat baik. serta pengarahan dalam manajemen *Outbound* Songa Adventure Rafting dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh pengurus *Outbound* Songa Adventure Rafting. Proses dari pengarahan seperti motivasi yang

dilakukan setiap hari, dan mengontrol *trainer* dilapangan dan menghampiri *trainernya*, kemudian menanyakan kendala yang terjadi dan bagaimana untuk solusi yang cocok sesuai kinerja daari *trainernya*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data deskriptif dan pembahasan serta di dukung dari hasil kuisioner pengunjung Songa Adventure Rafting pada tahun 2020 di simpulkan bahwa :

Dari hasil pembahasan yang ada di atas dapat diambil beberapa kesimpulan deskriptif dari rangkaian tindakan perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak Songa Adventure Rafting sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi manajemen. Pengorganisasian manajemen Songa Adventure Rafting tertata dengan rapi karena didapati masih kurangnya *trainer/fasilitator* sehingga pengelola meminjam dari instansi atau rekan kerja. Rangkaian tindakan pengarahan yang dilakukan manajemen Songa Adventure Rafting dilakukan oleh pengurus organisasi dan sudah berjalan sesuai tugas dan fungsinya. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Songa Adventure Rafting sudah berjalan sesuai tugas dan fungsinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sangat penting mengelola fasilitas, sarana dan prasarana *outbound* di songa *adventure rafting* .Dari hasil perhitungan semua aspek dalam penelitian ini menunjukkan (16%) dari 8 responden terbilang kategori sangat baik, (78%) dari 39 responden terbilang dalam kategori baik, (6,00%) dari 3 responden terbilang dalam kategori cukup, (0,00%) dari 0 responden terbilang dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Saran

1. Perencanaan, merangkai program yang lebih menarik lagi dalam konsep *experience learning* kegiatan *outbound*.
2. Pengorganisasian, menambah *trainer / fasilitator* untuk mencukupi kebutuhan, dengan ketentuan dan syarat-syarat sesuai dengan standar SOP perusahaan, dan tentunya juga yang mempunyai sertifikasi BNSP (AELI).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2019). The Reinforcement of Certainty Perception on Social Media Advertisement: Dual Process Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 2(1), 50-57.
- Amir. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan.

- Pustaka Bangsa .
- Badiatul Muchlisin Asti. (2009). *Fun Outbound*. Yogyakarta: DIVA Press (anggota IKAPI).
- Bucher Charles A., and Krotee, Mare L., (2002). *Management of Physical Education and Sport*, Boston. McGraw-Hill.
- Choirudin. (2010). *Manajemen Layanan Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga di FIK UNY*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Choirudin. (2010). *Manajemen Layanan Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga di FIK UNY*. Yogyakarta: UNY.
- Djamaluddin Ancok. (2002). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI).
- David, Fred R. 2006. *Strategic Management (Manajemen Strategis)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eva Yunida, Sugiharto. (2017). Manajemen pembinaan merdeka basketball club (mbbc) pontianak kalimantan barat. *Journal of physical education and sport*, vol. 6 (2): hal . 125 – 132.
- Fatoni Yanuar Akhmad B.S. (2015). *Survei Kepuasan Manajemen Fitness Centre Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prodi Ikor Konsentrasi Kebugaran Dalam Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Tahun 2014*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Glen, A. Welsch, Ronald W. Hilton, Paul N. Gordon. (2002). *Anggaran: Perencanaan & Pengendalian Laba*. Terjemahan: Purwatiningsih dan Maudy Warouw. Jakarta: Salemba Empat
- Giriwijoyo, S. dan Sidik, D.Z. (2013). Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga): Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga untuk Kesehatan dan Prestasi. Bandung: Remaja Rosdakur.
- Harsono. (2010). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nugroho, Agung. (2008). *Athlete Increase Mental Status With Mental Training*. Journal FIK-UNY.
- Hendi Sukamto. (2011). *Manajemen PSSI Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Jimoh, A.M. (2008). Emotional Labour, Conscientiousness & Job Tenure as Predictors of Job Performance Among University Administrative Workes in Southwestern Nigerian. *International Journal of African & African American Studies* 8, 2.
- Michael Armstrong. 2000. “Understanding training”. Human Resource Management Practice. 8th Edition. Kogan page limited, London. pp:543.
- Mochamad syahroni firdianyah. (2016). Manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di wisata water blaster semarang . *Journal of physical education, sport, healt and recreations*, vol 4 (2), hal. 12
- Rangkuti, Freddy, 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Park Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. (2007). *Contemporary Sport Management third edition*. USA: Human Kinetics.
- Susanta, Agustinus. (2010). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: ANDI. Amir. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Pustaka Bangsa .
- Sabar surbakti. 2013. Olahraga rekreasi *outbound training, management training sport*. *Jurnal ilmu keolahragaan*, vol. 12 (2): hal. 32 – 45.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukamto. 1995. “ Pendidikan Sistem Ganda Dalam Pelaksanaannya “ . Makalah. Seminar Akademik FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Qonita Aflia Fitriani, Susi Hariyawati. 2019. “strategi pemasaran menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan pendapatan pada lawu *adventure* di sidoarjo”. *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 10 (1): hal. 82
- T. Hani. Handoko. (2000). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Usman Wahyudi. (2013). *Model Manajemen Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. *Jurnal IPTEK Olahraga*.15.1.
- Wawan S. Suherman, M.Ed. (2011). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi*. Hlm. 1-7. Yogyakarta: FIK UNY.